

Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Liar Sebagai Terapi Penyakit Sehari-hari di Masyarakat

Muhammad Eka Putra Ramandha ^{1)*}, Nurul Indriani ¹⁾, Eka Nurul Qomaliyah ¹⁾

¹⁾ Program Studi Farmasi, Universitas Bumigora Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Mataram, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: ramandha@universitasbumigora.ac.id

Abstrak: Tumbuhan obat telah digunakan oleh para leluhur sejak lama. Ini telah berkembang dan menghasilkan kearifan lokal. Budaya yang memanfaatkan nilai dan manfaat tumbuhan obat menghasilkan kearifan tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat agar dapat memanfaatkan tanaman liar dilingkungan sekitar rumah sebagai obat. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan/sosialisasi dan edukasi mengenai jenis-jenis tanaman obat dan khasiatnya, khususnya pada tanaman yang berkhasiat dalam membantu pengobatan. Pada bagian akhir sesi pengabdian, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan tanaman obat. Hasil Kegiatan yaitu masyarakat memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengolah tanaman liar dilingkungan sekitar sebagai obat.

Kata kunci: Obat, tanaman liar, lokal, budaya

Socialization of the Use of Wild Plants as Therapy for Everyday Diseases in the Community

Abstract: Medicinal plants have been used by ancestors for a long time. This has developed and produced local wisdom. Cultures that utilize the value and benefits of medicinal plants produce this wisdom. The aim of this community service activity is to educate the public so that they can use wild plants in the environment around the house as medicine. The method used is counseling/socialization and education regarding types of medicinal plants and their properties, especially plants that are useful in helping treatment. At the end of the service session, participants were given a questionnaire to measure the level of knowledge of participants regarding the use of medicinal plants. The result of the activity is that the community has the awareness and ability to process wild plants in the surrounding environment as medicine.

Keywords: Medicinal, wild plants, local, cultural

PENDAHULUAN

Indonesia, bersama dengan negara lain di Asia seperti India dan Cina, adalah pengguna tumbuhan obat terbesar di dunia. Ini karena Indonesia adalah sumber bahan baku obat-obatan yang berguna untuk mengobati berbagai penyakit. (Yassir, M., & Asnah, A. 2019). Obat-obatan telah digunakan sebagai tanaman selama ribuan tahun. Namun, penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik. Sumber daya yang berasal dari alam telah digunakan untuk pencegahan dan pengobatan. Hal ini telah dibuktikan oleh fakta bahwa masyarakat telah menggunakan tanaman hutan untuk membuat obat-obatan. Selain itu, dari total 40.000 jenis tanaman yang telah diidentifikasi di seluruh dunia, sekitar 30.000 jenis tanaman ditemukan di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sekitar 7.500 jenis tanaman obat telah diidentifikasi memiliki manfaat sebagai tanaman obat, dan 1.200 jenis telah digunakan sebagai bahan baku obat herbal (Intiyani, R., *dkk* 2024). Namun, hanya sekitar 5% dari jenis ini telah digunakan sebagai bahan obat fitofarmaka. Menggunakan tanaman sebagai obat sudah biasa bagi orang Indonesia di mana pun mereka berada. Banyak penelitian etnografi telah dilakukan di berbagai suku di Indonesia. (Munandar, M., & Mikail, K. 2022).

Tumbuhan obat telah digunakan oleh para leluhur sejak lama. Ini telah berkembang dan menghasilkan kearifan lokal. Budaya yang memanfaatkan nilai dan manfaat tumbuhan obat menghasilkan kearifan tersebut. Perilaku hidup masyarakat terhadap lingkungannya di suatu tempat atau daerah dikenal sebagai kearifan lokal. (Mulisa, M., *dkk* 2022) Kearifan lokal dapat dihayati, dipraktikkan, diajarkan, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional harus diberikan kepada masyarakat. Ini dilakukan agar masyarakat tahu bagaimana memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar mereka untuk mencegah dan mengobati penyakit. (Susanti, S., & Sukaesih, S. 2017). Oleh karena itu, penyuluhan adalah organisasi yang terdiri dari pengetahuan dan pengembangan ilmu, sehingga di dalamnya terdapat pendekatan pendidikan orang dewasa dan komunikasi yang sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya.

Indonesia memiliki prospek yang luar biasa untuk kemajuan dalam agroindustri tanaman obat. Lebih dari 9.609 spesies tanaman Indonesia memiliki manfaat medis. Menurut Yassir, M., & Asnah, A (2019), 74%

tumbuhan liar di hutan telah dibudidayakan, dan sekitar 26% yang tersisa telah dibudidayakan. Lebih dari 940 jenis tumbuhan ini digunakan sebagai obat tradisional. Pada saat ini, kemungkinan penggunaan bahan alami meningkat, terutama tanaman obat. Sejak jaman dahulu, manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, telah banyak menggunakan tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional. Namun, dengan kemajuan teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Seiring waktu, penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat telah berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami. Sekarang ini, masyarakat kurang mengetahui manfaat kesehatan tanaman obat karena lebih sering membeli obat kimia di apotek atau karena mudah ditemukan di toko atau warung terdekat. Akibatnya, masyarakat kurang mengetahui manfaat kesehatan tanaman obat. (Putra, A. E., dkk 2023). Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan di Karang Bayan, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok barat, NTB. Desa Karang Bayan memiliki 5 (lima) dusun dengan jumlah Masyarakat 5.356. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 5,75 Km² dengan mayoritas mata pencaharian sebagian besar sebagai petani buah-buahan.

Pelatihan ini mencakup penjelasan umum beberapa tanaman obat tradisional. Selain itu, ada workshop tentang pembuatan jamu dari tanaman yang telah ditunjukkan berkhasiat secara klinis dan praklinis dalam penyuluhan ini. Workshop ini memberi masyarakat Desa Karang Bayan wawasan dan keterampilan untuk membuat obat tradisional dengan menggunakan tanaman yang dapat mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara pengolahan obat tradisional yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Setelah pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan masyarakat mengetahui dan menerapkan cara pengolahan yang baik obat tradisional yang biasa mereka gunakan. Tujuan pengobatan dapat tercapai, efek samping obat menjadi minimal sehingga kualitas kesehatan masyarakat menjadi meningkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu penyuluhan/sosialisasi dan edukasi mengenai jenis-jenis tanaman obat dan khasiatnya, khususnya pada tanaman yang berkhasiat dalam membantu pengobatan. Pada bagian akhir sesi pengabdian, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan tanaman obat. Secara rinci kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dalam bentuk ceramah dan penyuluhan kepada peserta mengenai pengertian, perkembangan, dan penggunaan tanaman obat.
2. Melakukan sosialisasi mengenai cara penggunaan atau pengolahan tanaman obat untuk peningkatan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penyajian materi, penyuluhan diawali dengan pengisian beberapa pertanyaan dari peserta/Masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat. Survey dilakukan dengan beberapa indikator: (1) pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat, (2) pengetahuan masyarakat tentang cara pengolahan tanaman sebagai bahan obat. Dari jawaban yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa 55% masyarakat telah memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional untuk pengobatan atau pencegahan baik secara berkala atau tidak. Selain itu, dari hasil angket yang berisi beberapa pertanyaan, menunjukkan bahwa 65% masyarakat mengolah tanaman sebagai obat berdasarkan resep turun-temurun. Dari persentase tersebut menunjukkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya akan tumbuhan obat tradisional dan cara pengolahan tumbuhan obat dengan baik dan benar. Kegiatan pengabdian ini memiliki fokus utama untuk mengedukasi masyarakat desa Karang Bayan dalam memanfaatkan dan mengolah tanaman sebagai obat dengan cara yang benar. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi & demonstrasi penggunaan tanaman liar sebagai obat

Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang berasal dari alam untuk digunakan dan diolah secara tradisional sebagai pencegahan atau pengobatan suatu penyakit (Nopiyanti, N., dkk, 2023). Pada pemanfaatan tanaman obat tradisional, masyarakat dapat menanam dan membudidayakannya di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman yang digunakan sebagai obat, pengobatan sendiri maupun untuk pencegahan atau pemeliharaan kesehatan. Manfaat yang diperoleh dalam menanam tanaman obat tradisional adalah memberikan kesejukan dan keasrian halaman rumah, melengkapi tumbuhan obat tradisional, alami, aman dan tanpa efek samping serta dapat dijadikan penghasilan tambahan sebagai usaha kecil ketika tanaman tersebut dibudidayakan dengan baik dan tepat (Wulandari, R. S., dkk, 2023).

Dalam penjelasan tersebut, narasumber memberikan beberapa contoh tanaman yang dapat dijadikan atau dibudidayakan di lingkungan pekarangan rumah sebagai tanaman obat tradisional. Narasumber juga memaparkan cara membuat ramuan atau takaran yang diperlukan dari tanaman tersebut untuk masing-masing penyakit yang dapat ditanggulangi. Hal-hal yang perlu diketahui dalam pengolahan tanaman obat tradisional meliputi:

1. Saat pemetikan dan pengumpulan

- Daun dikumpulkan sewaktu tanaman berbunga dan sebelum buah menjadi masak
- Bunga dikumpulkan sebelum atau segera setelah mekar
- Buah dipetik dalam keadaan masak
- Biji dikumpulkan dari buah yang masak sempurna
- Akar, rimpang, umbi, umbi lapis dikumpulkan sewaktu pertumbuhannya terhenti Waktu pemetikan mempengaruhi kadar zat aktif dalam tanaman.

Beberapa tanaman memiliki kadar zat aktif yang tinggi pada waktu-waktu tertentu (pagi, siang, atau sore) dan juga dipengaruhi oleh umur dari tanaman tersebut. (Hadiq, S. 2024).

2. Pencucian dan pengeringan

- Bahan obat yang sudah dikumpulkan segera dicuci bersih, sebaiknya dengan air yang mengalir. Setelah bersih dapat segera dimanfaatkan bila dibutuhkan dalam keadaan segar atau dikeringkan untuk disimpan dan digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.
- Cara pengeringan: Dipotong terlebih dahulu. Bisa dijemur dengan sinar matahari ataupun diangin-anginkan Pencucian dan pengeringan bertujuan menghilangkan kotoran pada tanaman, dan agar dapat disimpan pada jangka waktu yang lama

3. Cara merebus ramuan obat

- Perebusan dilakukan biasanya sampai airnya mendidih
- Perebusan selesai bila air yang tinggal setengah atau sepertiganya Perebusan bertujuan menarik zat aktif yang terkandung dalam tanaman. Perebusan juga dilakukan pada jumlah air yang telah ditakar agar dosis pemberian tepat.

4. Cara minum Obat

- Biasanya diminum setelah makan untuk obat yang dapat mengiritasi lambung dan yang tidak mengiritasi lambung diminum sebelum makan.
- Obat diminum 2-3 kali sehari Beberapa tanaman obat diberikan setelah makan, karena lebih zat aktif bersifat asam. Untuk interval pemberian harus tepat terutama diberikan dalam jangka panjang, ditakutkan nantinya berdampak buruk pada Kesehatan.

5. Lama pengobatan.

- Hasil pengobatan menggunakan tumbuhan obat biasanya efeknya lebih lambat dibandingkan dengan efek kimiawi yang hasil pengobatannya terlihat cepat. Pengobatan dengan tanaman obat biasanya baru memberikan efek dalam jangka waktu yang lama, sehingga butuh kesabaran dari pasien

Contoh tanaman obat dan khasiat Beberapa indikasi dari tanaman obat yang biasa digunakan di masyarakat meliputi: dislipidemia, diabetes, hipertensi, asam urat, demam, sakit gigi, obesitas, anoreksia, diuretic, nefrolitiasis

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mitra sangat memerlukan kegiatan pendampingan dalam memanfaatkan tanaman liar sebagai obat. Pemanfaatan tanaman liar difungsikan sebagai penanganan awal dan pendampingan obat yang diberikan oleh dokter. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah jenis tanaman liar yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apel, A. J., Adina, P., Adwin, N. I., Anggriani, F., Riyanti, S., Rahmawati, R., ... & Azmin, N. A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Kabupaten Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 2(1), 15-24.
- Borman, R. I., Ahmad, I., & Rahmanto, Y. (2022). Klasifikasi Citra Tanaman Perdu Liar Berkhasiat Obat Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan Radial Basis Function. *Bulletin of Informatics and Data Science*, 1(1), 6-13.
- Destryana, A., & Ismawati, I. (2019). Etnobotani dan penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat suku Madura. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 1(2), 1-8.
- Fadhli, H., Ruska, S. L., Furi, M., Suhery, W. N., Susanti, E., & Nasution, M. R. (2023). Ciplukan (*Physalis angulata* L.): Review tanaman liar yang berpotensi sebagai tanaman obat. *Jfionline| Print Issn 1412-1107| E-Issn 2355-696x*, 15(2), 134-141.
- Hadiq, S. (2024). Pemanfaatan Rimpang Jahe (*Zingiber officinale*) sebagai Sarabba Instan di Desa Marawi Kabupaten Pinrang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 4(1), 6-12.
- Imawati, M. F., Cahyani, E. D., & Purwanto, A. (2024). Edukasi potensi dan budidaya Krokot (*Portulaca* sp.) sebagai tanaman obat keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2, No. 1, pp. 144-147)*.
- Intiyani, R., Fitriyati, L., Fitri, D., & Alifah, D. (2024). Penyuluhan Pemanfaatan TOGA dan Cara Memilih Obat Tradisional yang Baik dan Benar. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 75-82.
- Munandar, M., & Mikail, K. (2022). Geneologi Dan Etnografi Masyarakat Adat Di Indonesia: Studi Kasus Suku Togutil, Baduy Dan Sakai. *Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam*, 2(2), 146-156.
- Mulisa, M., Hayatun, A., Rizki, R., Putri, N., Mirnawati, E., Zahra, N. P., & Nurlailah, N. (2022). Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 37-43.
- Nopiyantri, N., Eliska, A., Nuryani, I., & Febrianti, Y. (2023). Pemanfaatan Organ Tumbuhan sebagai Obat yang Diolah secara Tradisional di Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 6(1), 306-314.
- Putra, A. E., Salsabilla, D., & Setiawan, R. (2023). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Penanaman Tanaman Obat dan Sayuran di Desa Lubuk Saung. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 1(3), 361-368.
- Safitri, D. S., Soenarno, S. M., & Noer, S. (2024). Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai Obat Herbal di Lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 4(2), 40-49.
- Susanti, S., & Sukaesih, S. (2017). Kearifan lokal sunda dalam pemanfaatan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat cipatat kabupaten bandung barat. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 291-298.
- Wulandari, R. S., Sari, A. P., Triana, L., & Amrullah, A. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Herbal Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(03), 266-271.
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 17-34.